

# Strategi Pengembangan Penangkaran Rusa Total (*Axis axis*) Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi di Kabupaten Majalengka

Meilawati<sup>1)</sup>, Nina Herlina<sup>2)</sup>

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Kuningan  
email: <sup>1</sup>20180710012@uniku.ac.id, <sup>2</sup>Nina.herlina@uniku.ac.id

**Abstract**—Penangkaran Rusa merupakan salah satu kawasan wisata di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK). Penangkaran rusa merupakan wisata yang didominasi oleh wisatawan yang berkunjung dan pandemi Covid 19 menyebabkan penangkaran dihentikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada penangkaran rusa dan strategi pengembangan pengembangan pengelolaan rusa sebagai wisata edukasi di Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2022 di Penangkaran Rusa, Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) Blok Sawala dengan menggunakan analisis SWOT pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal yang meliputi 5 aspek kekuatan dan 5 aspek kelemahan dan faktor eksternal meliputi 3 aspek peluang dan 3 aspek ancaman sehingga diketahui strategi penangkaran rusa yang memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan peluang yaitu meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait, peningkatan sarana wisata yang informatif

**Kata Kunci**—Rusa Total, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Analisis SWOT.

**Abstract**—Deer Captivity is one of the tourist plots at the Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK). Deer breeding is a tour that is dominated by visiting tourists and the Covid 19 pandemic caused the captivity to stop. The purpose of this study was to determine the internal and external factors that exist in deer captivity and development strategies for deer management development as educational tourism in Majalengka. This research was carried out from March to June 2022 at the Deer Captivity, Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) Sawala Block using SWOT analysis. data collection was carried out by observation and interviews using SWOT analysis. The results showed that there were internal factors that included 5 aspects of strength and 5 aspects of weakness and external factors included 3 aspects of opportunity and 3 aspects of threats so that deer breeding strategies were known that utilize strengths by paying attention to opportunities, namely increasing cooperation with related agencies, increasing informative tourist facilities and increasing collaboration with research institutions so as to create effective and efficient management in facing future challenges

**Keywords**— *Spotted Deer, Internal Factors, External Factors, SWOT Analysis*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



**Corresponding Author:**

Author [Meilawati],  
Department [Kehutanan]  
Institution [Universitas Kuningan],  
Email [20180710012@uniku.ac.id]

**Article Info:**

Received: xx – xx - xxxx  
Accepted: xx – xx - xxxx  
Published: xx – xx – xxxx

## I. PENDAHULUAN

Penangkaran rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) merupakan salah satu sarana pendidikan dan pelestarian rusa total dengan tujuan untuk pendidikan lingkungan dan kehutanan sekaligus mengkonservasi secara ex situ (Khalwani, 2018). Kondisi penangkaran berbeda dengan habitat alami. Habitat alami memaksa hewan untuk berjuang secara individu atau kelompok untuk mencari makan untuk mempertahankan hidup. Habitat penangkaran cenderung tersedia pakan drop-in yang menghasilkan peningkatan nutrisi, penurunan predator alami dan peningkatan persaingan antar kelompok ataupun persaingan antar individu, berkurangnya penyakit dan parasit serta meningkatnya interaksi dengan manusia (Gusmalinda et al., 2018).

Saat ini penangkaran rusa juga dijadikan sebagai objek wisata edukasi dan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Peningkatan jumlah pengunjung dan pariwisata dapat mendatangkan keuntungan ekonomi, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan risiko merusak lingkungan dan menurunkan nilai estetika. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan harus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan tempat wisata yang berkelanjutan (Ewaldo & Arianasari, 2021). Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan pengetahuan informal kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Saat ini wisata edukasi merupakan salah satu jenis wisata yang mulai digemari oleh masyarakat, terutama karena adanya tuntutan pendidikan luar ruang dan banyak sarana penunjang kegiatan wisata pendidikan (Agustiani et al., 2018).

Pengembangan wisata edukasi harus memperhatikan penjagaan kualitas lingkungan untuk menarik wisatawan. Selain itu, pembangunan yang dilakukan oleh pengelola wisata tidak boleh mengganggu kondisi alam yang ada, seperti pencemaran, kerusakan lingkungan dan gangguan ekosistem. Selaras dengan perkembangan zaman, mengembangkan pariwisata tidak hanya untuk relaksasi tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman tentang tempat yang dikunjungi oleh wisatawan (Sadiyah, 2019). Selain itu wisata harus dikelola secara optimal berdasarkan pengelolaan wisata yang terencana sehingga potensi wisata dapat diperoleh secara maksimal dalam melewati beberapa hambatan dan rintangan yang ada (Primadany et al., 2013).

Penentuan strategi pengembangan wisata dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT yang menentukan faktor internal dan faktor eksternal sehingga diketahui strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan suatu wisata (Nurhidayah, 2019). Berdasarkan hasil observasi penangkaran Rusa Total di Balai Diklat Lingkungan dan Kehutanan pengunjung yang datang di dominasi oleh wisata berkelompok seperti sekolah dasar hingga sekolah menengah namun dengan adanya pandemic Covid 19 kegiatan wisata penangkaran rusa di hentikan.

Oleh sebab itu kajian tentang Strategi Pengembangan Rusa Totol (*Axis axis*) Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Kabupaten Majalengka Perlu dilakukan sebab penangkaran rusa Di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) Kabupaten Majalengka memiliki potensi sebagai wisata edukasi yang memperkenalkan aspek biologi dan ekologi. Selain itu penangkaran rusa di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) memiliki tantangan yang besar seperti kebakaran dan pencurian maka perlu adanya strategi pengembangan yang dapat menjadikan rekomendasi bagi pengelola dan pemangku kebijakan dalam pengembangan Wisata edukasi yang berprinsip terhadap kelestarian.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata gotong Royong Danau Kemuning Kabupaten Lampung Timur yang memiliki potensi sebagai kabupaten wisata yang berada di provinsi Lampung dan memiliki potensi pengembangan wisata sehingga perlu adanya informasi tentang persepsi masyarakat khususnya Desa Sribhawono yang dapat menjadikan rekomendasi bagi pengelola dan pemangku kebijakan dalam pengembangan taman wisata yang berprinsip pemberdayaan masyarakat.

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) yang terletak di Blok Sawala, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Secara Geografis lokasi ini terletak Pada koordinat  $108^{\circ}10'42''$  –  $108^{\circ}11'58''$  BT dan Antara  $60^{\circ}41'17''$  –  $60^{\circ}45'37''$ LS dengan luas 128,63 ha.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, buku panduan pengelolaan rusa, kamera digital, alat perekam dan alat tulis. Obyek penelitian adalah kawasan Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) Kabupaten Majalengka, dengan subyek pengelola Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK).

Pengambilan sampel responden terbagi menjadi 2 yaitu responden pengelola dan responden pengunjung. Adapun pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

### 1. Responden Pengelola

Penentuan responden terhadap pengelola menggunakan metode sensus atau sampel jenuh yaitu suatu metode pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014)

### 2. Responden Pengunjung

Penentuan responden terhadap pengunjung menggunakan metode Random Sampling merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel pengunjung yang diambil merupakan 10% dari jumlah total pengunjung bulanan sebanyak 30 orang (Agustiawan & Rahmat, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Berikut tahapan metode analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a. Pembobotan

Menentukan nilai SWOT dilakukan dengan pembobotan dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada pengunjung dan pengelola. Pembobotan tersebut yaitu: hasil kuesioner yang diberikan kepada pengunjung yang bersifat kualitatif di kuantitatifkan dengan skala mulai dari 4 sangat penting, hingga 1 tidak penting. Setelah seluruh hasil kuesioner dihitung kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor faktor strategis internal dan eksternal Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) dengan menggunakan metode pembobotan (skoring). Bobot adalah jumlah nilai dari faktor strategi perusahaan dengan skala nilai 0,0 (tidak penting ) sampai 1,0 (paling penting). Bobot dan ranting di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Penilaian}}{\text{Total Penilaian}} \times 1$$

Ranting adalah nilai dari faktor strategis perusahaan dengan skala 1 (poor) sampai dengan 4 (outstanding). Fungsi pemberian ranting adalah untuk mengetahui apakah faktor strategis perusahaan dapat memberikan dampak positif (+) yaitu kekuatan dan peluang, sedangkan faktor negatif (-) dapat menjadi faktor ancaman dan kelemahan.

3. Matriks Faktor Internal Dan Eksternal

Setelah penghitungan pembobotan selesai dilakukan selanjutnya membuat faktor strategi internal dan eksternal dengan langkah sebagai berikut:

- Menentukan faktor faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan yang terdapat di kawasan Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) dalam kolom 1
- Memberi bobot masing masing faktor tersebut dengan skala dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor faktor terhadap posisi strategis di Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) semua bobot jumlahnya tidak lebih dari 1 berdasarkan pengaruh dan kondisi Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK)
- Menentukan rating, variable yang bersifat positif (semua yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari 1 sampai dengan 3 untuk variable yang bersifat negatif adalah sebaliknya
- Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3
- Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor

Faktor Internal Eksternal	Bobot	Rating	Skor
---------------------------	-------	--------	------

---

Kekuatan Peluang

Jumlah S/O

Kelemahan Ancaman

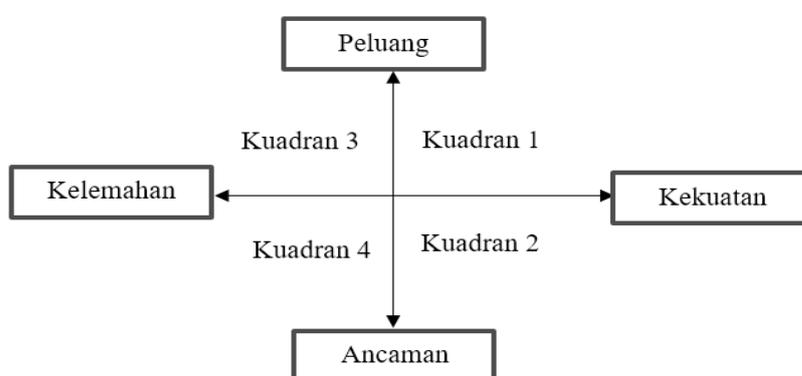
Jumlah W/T

---

Jumlah S+W/O+T

---

Penskoringan atau pembobotan ini dilakukan untuk mendapatkan posisi strategi pengembangan Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) pada diagram analisis SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat pada matrik grand strategi yang ada di Gambar berikut:



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Faktor Internal Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK)

##### Kesimpulan

##### a. Kekuatan

- Aksesibilitas Mudah

Penangkaran Rusa memiliki aksesibilitas yang mudah karena keberadaan penangkaran rusa yang berada di dalam Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) Blok Sawala yang berdampingan langsung dengan SMK Kehutanan Negeri Kadipaten dan berada di jalan raya Cipaku yang di dukung berbagai mode transportasi seperti angkot (Angkutan Kota) dan angkutan mini bus atau elf. Jarak penangkaran rusa menuju pusat Kota Majalengka sejauh  $\pm 14$  km dengan waktu tempuh sekitar 24 menit sehingga penangkaran rusa memiliki aksesibilitas yang mudah yang menarik wisatawan seperti dalam penelitian Marpaung & Sahla (2017) yang menyatakan aksesibilitas sangat mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung. Dengan rating sebesar 4 melihat dari pengaruh aksesibilitas yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan wisata di lihat dari minat wisata yang sangat berpengaruh terhadap aksesibilitas menuju wisata. Hal itu di

kuatkan dengan penelitian (Khotimah, 2017) yang menyatakan faktor penting aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya. Menjadikan aspek aksesibilitas berada di kuadran 4 yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan wisata. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek aksesibilitas mudah sebanyak 130 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 914 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,142 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,569.

- Penangkaran Rusa Sebagai Sumber Pengetahuan

Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) adalah satu satunya wisata yang ada di Kabupaten Majalengka yang menyajikan wisata edukasi mengenai Rusa Totol (*Axis axis*). Selain itu terdapat beberapa fasilitas interpretasi yang ada di Penangkaran Rusa yang memberikan wisatawan informasi mengenai Rusa Totol (*Axis axis*). Dengan rating sebesar 4 sebagai pertimbangan bahwasannya kegiatan wisata yang memiliki ciri khas memiliki aspek penting sebagai daya saing wisata sehingga menjadi pertimbangan untuk mengkategorikan kedalam aspek yang sangat penting. Hal itu dikuatkan dengan penelitian yang Heliastuti (2018) menyatakan bahwasannya sebuah wisata memerlukan ciri khas atau keunikan agar dapat memberikan pesona atau daya tarik seorang pengunjung selama kunjungannya dan bahkan dapat memikat lebih lama dengan berkunjung kembali pada wisata itu sendiri. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek penangkaran rusa sebagai sumber pengetahuan sebanyak 133 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 914 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,146 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,582

- Sumber Pakan Melimpah

Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) memiliki sumber pakan yang melimpah dalam menyediakan kebutuhan pakan Rusa Totol (*Axis axis*) yang ada di Penangkaran. Bank pakan berada di bawah penangkaran rusa yang merupakan hamparan rerumputan sebelum menjadi sumber pakan kawasan ini merupakan lapangan yang ada di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) yang berubah fungsi menjadi sumber pakan bagi penangkaran rusa. Dengan rating sebesar 3 berdasarkan pertimbangan bahwasannya sumber pakan merupakan pendukung bagi kegiatan suatu penangkaran sehingga tergolong kedalam penting. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek sumber pakan melimpah sebanyak 133 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 914 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,146 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,437.

- Rusa Totol Memiliki Bentuk Menarik

Rusa Totol (*Axis axis*) merupakan spesies yang ada di penangkaran rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (BDLHK). Rusa Totol (*Axis axis*) memiliki ciri khas bitnik putih

didalamnya dan terdapat garis hitam di bagian belakang serta moncong lebih gelap dari bagian wajah lainnya. Rusa Totol (*Axis axis*) merupakan salah satu jenis rusa yang memiliki keunikan dari corak tubuhnya sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan karena bentuk Rusa Totol (*Axis axis*) yang menarik. Aspek ini merupakan kekuatan bagi Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) sesuai dengan penelitian Axaraliefya (2021) yang menyatakan bentuk menarik dari suatu objek wisata merupakan kekuatan dalam menentukan strategi pengembangan. Dengan rating sebesar 3 dengan pertimbangan bahwasannya rusa totol merupakan objek wisata yang memiliki ciri khas menarik dengan karakteristik tertentu merupakan aspek penting dalam mengembangkan wisata sesuai penelitian yang menyatakan Heliastuti (2018) menyatakan bahwasannya sebuah wisata memerlukan ciri khas atau keunikan agar dapat memberikan pesona atau daya tarik seorang pengunjung selama kunjungannya dan bahkan dapat memikat lebih lama dengan berkunjung kembali pada wisata itu sendiri. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek rusa totol memiliki bentuk menarik sebanyak 133 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 914 maka di ketahui nilai Bobot sebesar 0,146 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,437

#### b. Kelemahan

- Kondisi Kandang Kurang Representatif

Kondisi kandang yang kurang representatif dikarenakan keadaan kandang becek, kandang becek dapat menaikkan risiko penyakit kulit pada Rusa Totol (*Axis axis*). Menurut Nurmatari (2016) menyatakan kondisi kandang yang becek dan saluran air yang tidak berjalan dapat meningkatkan risiko penyakit kulit pada rusa. Kondisi kandang Penangkaran Rusa pun sangat curam sehingga beberapa Rusa Totol (*Axis axis*) mengalami cedera karena curamnya kondisi kandang di tambah dengan lokasi yang terdapat akar yang menyebabkan beberapa kejadian Rusa Totol (*Axis axis*) cedera sehingga harus mendapat perawatan. Dengan rating sebesar 2 berdasarkan pertimbangan bahwasannya kegiatan penangkaran rusa di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki opsi kandang untuk beberapa lokasi seperti di Blok Mandapa selain itu dilihat dari kegiatan wisata yang ada di penangkaran rusa yang kebanyakan pengunjung merupakan anak anak dari sekolah dasar atau bahkan pendidikan usia dini lokasi yang curam dan becek tidak mempengaruhi dalam kegiatan wisata tersebut. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek kondisi kandang kurang representatif sebanyak 125 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 914 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,137 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,274.

- Kepekaan Rusa Terhadap Suara

Pada umumnya satwa selalu memberikan respons atas setiap stimulan yang diterima oleh pendengarannya baik berupa suara atau bunyi. Rusa Totol (*Axis axis*) merupakan salah satu jenis

rusa yang memiliki tingkat kepekaan lebih dalam membaui dan pendengaran di bandingkan manusia. Maka dari itu Rusa Totol (*Axis axis*) yang terdapat di Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) masih belum beradaptasi terhadap kegiatan manusia sehingga masih banyak Rusa Totol (*Axis axis*) yang masih memiliki sifat liar Dengan rating sebesar 1 berdasarkan pertimbangan bahwa rusa yang berada di penangkaran bisa beradaptasi dengan kegiatan wisata yang menghasilkan suara dengan cara menjauhi dan bahkan beberapa rusa tampak sudah bisa beradaptasi dengan suasana yang terjadi akibat adanya kegiatan wisata. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek kepekaan rusa terhadap suara sebanyak 133 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 914 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,146 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,146.

- Tidak Ada Sistem Plot di Kandang

Kandang Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) belum menerapkan sistem plot yang ada di kandang. Sistem plot di kandang berguna untuk membedakan keturunan pada Rusa Totol (*Axis axis*) agar terhindar dari perkawinan sedarah. Menurut Arrohamani (2021) Perkawinan sedarah (Inbreeding) adalah perkawinan yang terjadi pada organisme saling berkerabat. Memberikan hasil negative lebih banyak dari pada sisi positif karena memiliki gen DNA yang sama sehingga membawa gen resesif yang sama dan menyebabkan kelainan penyakit seperti penyakit jantung, tuli dan sebagainya. Dengan rating sebesar 2 berdasarkan pertimbangan bahwa kegiatan sistem plot di kandang bisa di atasi pengelola sehingga tidak banyak rusa yang mati karena tidak ada sistem ini selain itu tidak ada sistem plot di kandang tidak mengganggu kegiatan wisata di penangkaran rusa. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek tidak ada sistem plot di kandang sebanyak 127 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 914 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,139 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,278.

## 2. Faktor Eksternal Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK)

### c. Peluang

- Kerjasama Pemerintah Daerah

Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) merupakan salah satu penangkaran yang ada di Komplek Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) dengan adanya kerja sama dari pemerintah daerah melalui dinas dinas terkait seperti peternakan, kesehatan dan pendidikan menjadikan penangkaran rusa semakin berkembang dalam pengelolaannya. Dengan rating sebesar 4 berdasarkan pertimbangan bahwa kesehatan rusa harus di tunjang dengan orang atau lembaga yang memiliki spesifikasi dalam menjaga kesehatan individu rusa sehingga kesehatan rusa bisa terjamin adanya kolaborasi antara dinas peternakan dalam menjaga kesehatan individu rusa merupakan faktor penting yang sangat menunjang

keberadaan wisata dengan upaya mempertahankan ciri khas wisata tersebut. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek kerja sama pemerintah daerah sebanyak 135 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 775 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,174 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,697.

- **Objek Penelitian**

Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) tidak hanya sebagai sumber informasi bagi wisatawan yang berkunjung tetapi berpotensi sebagai objek penelitian mengenai Rusa Totol maupun pengelolaannya. Dengan rating sebesar 3 berdasarkan pertimbangan bahwasannya setiap penelitian memiliki tujuan dan manfaat yang sangat bagus bisa menjadi upaya pengelolaan lebih optimal baik sisi kesehatan rusa sebagai objek dan bahkan sisi pemasaran dari sisi wisata yang memberikan berbagai saran dan manfaat untuk pengelolaan wisata yang lebih bagus maka dari itu aspek ini mendapatkan kategori penting dalam keberlangsungan wisata. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek objek penelitian sebanyak 134 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 775 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,173 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,519.

- **Wisata Edukasi di Kabupaten Majalengka**

Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) merupakan salah satu wisata yang ada di Kabupaten Majalengka yang memiliki daya tarik mengenai hewan jenis Rusa Totol (*Axis axis*) yang dipelihara dilingkungan buatan dan dipertunjukkan ke publik sebagai wisata edukasi yang ada di Kabupaten Majalengka. Dengan rating sebesar 4 berdasarkan pertimbangan bahwasan kegiatan penangkaran rusa sebagai wisata edukasi masih jarang di lakukan di lingkup wilayah kabupaten majalengka sehingga dengan penangkaran rusa sebagai wisata edukasi memberikan potensi yang sangat besar bagi daya saing penangkaran rusa yang ramah dan memiliki aspek pendidikan yang unggul di Kabupaten Majalengka maka aspek ini di golongkan ke dalam kategori sangat penting. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek wisata edukasi di Kabupaten Majalengka sebanyak 135 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 775 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,174 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,697.

d. **Ancaman**

- **Pencemaran Lingkungan Akibat Wisata**

Keberadaan wisatawan yang mengunjungi Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) menaikkan risiko pencemaran lingkungan di sekitar kandang karena tidak setiap wisatawan memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan. Menurut Axaraliefya (2021) suatu wisata memiliki ancaman yang datang dari wisatawan dari kurangnya kesadaran menjaga lingkungan wisata. Dengan rating sebesar 1 berdasarkan pertimbangan bahwasannya

kegiatan wisata di lingkungan penangkaran rusa tidak memiliki akses kedalam yang bisa mencemarkan secara langsung wilayah kandang sehingga tidak memberikan dampak besar terhadap rusa total sebagai objek dari wisata itu sendiri akan tetapi pencemaran lingkungan terjadi di luar lingkungan kandang dan telah di atasi oleh pengelola dengan kegiatan kebersihan yang telah dilakukan secara rutin. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek pencemaran lingkungan akibat wisata sebanyak 106 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 775 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,137 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,137.

- Predator Masuk Kandang

Keberadaan Rusa Total (*Axis axis*) di penangkaran rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) tidak sepenuhnya aman karena keberadaan predator yang masih mengancam walaupun berada di kandang penangkaran seperti anjing yang pernah memangsa Rusa Total (*Axis axis*) di dalam kandang. Menurut Xavier et al (2018) rusa yang berada di dalam kandang penangkaran tidak selamanya aman karena keberadaan predator yang bisa masuk kedalam kandang. Dengan rating sebesar 1 berdasarkan pertimbangan bahwasannya predator yang masuk kedalam Predator Masuk Kandang

Keberadaan Rusa Total (*Axis axis*) di penangkaran rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) tidak sepenuhnya aman karena keberadaan predator yang masih mengancam walaupun berada di kandang penangkaran seperti anjing yang pernah memangsa Rusa Total (*Axis axis*) di dalam kandang. Menurut Xavier et al (2018) rusa yang berada di dalam kandang penangkaran tidak selamanya aman karena keberadaan predator yang bisa masuk kedalam kandang. Dengan rating sebesar 1 berdasarkan pertimbangan bahwasannya predator yang masuk kedalam kandang rusa hanya terjadi satu kali karena telah di atasi oleh pengelola dengan menerapkan pengawasan yang lebih ketat terhadap satwa yang masuk kedalam kandang. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek predator masuk kandang sebanyak 131 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 775 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,169 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,169.

- Terhentinya Biaya Pemeliharaan dari Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK)

Wisatawan yang berkunjung ke penangkaran rusa balai diklat lingkungan hidup dan kehutanan (BDLHK) tidak di tarif tiket masuk tetapi hanya membuat surat permohonan kunjungan yang di tunjukkan untuk melakukan kunjungan ke Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) sehingga dalam keberlangsungan penangkaran rusa sangat bergantung terhadap biaya pemeliharaan dari Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK). Dengan rating sebesar 2 berdasarkan pertimbangan bahwa segala kegiatan yang ada di Penangkaran Rusa di

tanggung oleh Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan akan tetapi jika dilihat dari pengelolaan Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang langsung di kelola oleh Badan penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia biaya pemeliharaan akan terjamin sehingga aspek ini mendapatkan kategori 2. Berdasarkan penilaian kuesioner berjumlah 30 orang diketahui jumlah jawaban aspek terhentinya biaya pemeliharaan dari Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) sebanyak 134 dan di bagi jumlah seluruh penilaian sebesar 775 maka di ketahui nilai bobot sebesar 0,173 sehingga menghasilkan skor sebesar 0,346.

### 3. Strategi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

- IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

#### a. Kekuatan

Aspek kekuatan (Strength) berdasarkan hasil identifikasi yang ada di Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan hidup dan Kehutanan (BDLHK) meliputi aksesibilitas mudah, penangkaran rusa sebagai sumber pengetahuan, sumber pakan melimpah dan rusa totol memiliki bentuk menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dan pengelola di tentukan bobot dan rating untuk menghasilkan skor. Adapun hasil bobot, rating dan skor untuk aspek kekuatan (Strength) adalah sebagai berikut:

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Aksesibilitas Mudah	0,142	4	0,569
2	Penangkaran Rusa Sebagai Sumber Pengetahuan	0,146	4	0,582
3	Sumber Pakan Melimpah	0,146	3	0,437
4	Rusa Totol Memiliki Bentuk Menarik	0,146	3	0,437
Jumlah Kekuatan (Strength)		0,579		2,024

- Kelemahan

Aspek Kelemahan (Weakness) berdasarkan hasil identifikasi yang ada di Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan hidup dan Kehutanan (BDLHK) meliputi kondisi kandang kurang representatif, kepekaan rusa terhadap suara dan tidak adanya Plot di Kandang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dan pengelola di tentukan bobot dan rating untuk menghasilkan skor. Adapun hasil bobot, rating dan skor untuk aspek Kelemahan (Weakness) adalah sebagai berikut:

No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Kondisi Kandang Kurang Representatif	0,137	2	0,274
2	Kepekaan Rusa Terhadap Suara	0,146	1	0,146
3	Tidak Ada Sistem Plot Di Kandang	0,139	2	0,278
Jumlah Kelemahan (Weakness)		0,421		0,697

Total Bobot Kekuatan (Strength) + Kelemahan (Weakness) = 0,579 + 0,421= 1,000

Total Skoring Kekuatan (Strength) - Kelemahan (Weakness) = 2,024 - 0,697= 1,327

EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)

- Peluang

Aspek Peluang (Oppurtunitie) berdasarkan hasil identifikasi yang ada di Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan hidup dan Kehutanan (BDLHK) meliputi kerja sama dengan pemerintah daerah, objek penelitian dan wisata edukasi di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dan pengelola di tentukan bobot dan rating untuk menghasilkan skor. Adapun hasil bobot, rating dan skor untuk aspek Peluang (Oppurtunitie) adalah sebagai berikut:

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Kerja sama Dengan Pemerintah Daerah	0,174	4	0,697
2	Objek Penelitian	0,173	3	0,519
3	Wisata Edukasi di Kabupaten Majalengka	0,174	4	0,696
Jumlah Peluang (Oppurtunitie)		0,521		1,911

- Ancaman

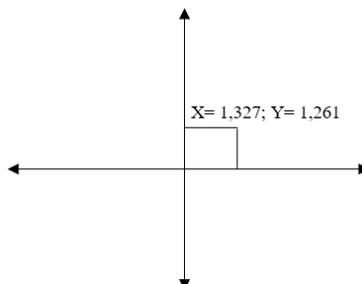
Aspek Ancaman (Threats) berdasarkan hasil identifikasi yang ada di Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan hidup dan Kehutanan (BDLHK) meliputi pencemaran lingkungan akibat wisata, adanya predator yang masuk kandang dan terhentinya biaya pemeliharaan dari Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dan pengelola di tentukan bobot dan rating untuk menghasilkan skor. Adapun hasil bobot, rating dan skor untuk aspek Ancaman (Threats) adalah sebagai berikut

No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Pencemaran Lingkungan Akibat Wisata	0,137	1	0,137
2	Adanya Predator Yang Masuk Kandang	0,169	1	0,169
3	Terhentinya Biaya Pemeliharaan Dari Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK)	0,173	2	0,346
Jumlah Ancaman (Threats)		0,479		0,652

Total Bobot Peluang (Oppurtunitie) + Ancaman (Threats) = 0,521 + 0,479 = 1

Total Skoring Peluang (Oppurtuntie) – Ancaman (Threats) = 1,911 - 0,652 = 1,261

Berdasarkan hasil penghitungan skor pada setiap faktor internal dan faktor eksternal dap at diketahui nilai Y adalah 1,259 dan nilai X memiliki nilai 1,327 maka strategi Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) berada pada posisi kuadran 1. Berikut merupakan gambar dari hasil matriks analisis.



Hasil dari analisis matriks menunjukkan bahwa penangkaran rusa di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) berada pada kuadran 1 artinya Penangkaran Rusa Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) memiliki kekuatan yang di dukung oleh peluang. Sehingga dapat memanfaatkan kekuatan dengan mempertimbangkan peluang SO (Strenght dan Oppurtuntie) dalam menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan Penangkaran Rusa di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK).

4. Perumusan Strategi Alternatif

Formulasi strategi memiliki tujuan dalam menyusun strategi yang sesuai dengan kebijakan organisasi. Formulasi strategi harus dilakukan dalam menghadapi masalah baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Berikut merupakan hasil analisis SWOT dilihat dari SO (Strenght dan Oppurtuntie), WO (Weakness dan Oppurtuntie), SW (Strenght dan Waekneases), WT (Weakness dan Threats).

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (Strenght)</p> <p>Aksesibilitas Mudah Penangkaran Rusa Sebagai Sumber Pengetahuan</p> <p>Sumber Pakan Melimpah</p> <p>Rusa Total Memiliki Bentuk Menarik</p>	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <p>Kondisi Kandang Kurang Representatif</p> <p>Kepekaan Rusa Terhadap Suara Tidak Ada Sistem Plot Di Kandang</p>
<p>Peluang (Oppurtunties)</p> <p>Kerja sama Dengan Pemerintah Daerah</p> <p>Objek Penelitian Wisata Edukasi di Kabupaten Majalengka</p>	<p>Strategi Strenght Oppurtunties (SO)</p> <p>Meningkatkan fasilitas yang mendukung wisata penangkaran sebagai wisata edukasi di Kabupaten Majalengka</p> <p>Meningkatkan pelayanan kesehatan rusa yang berkolaborasi dengan dinas terkait</p> <p>Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan</p>	<p>Strategi Weakness-Oppurtunties (WO)</p> <p>Meningkatkan kualitas kandang dengan dinas terkait</p> <p>Memberikan pengetahuan terhadap pengunjung mengenai rusa yang peka terhadap suara</p>

	lembaga penelitian mengenai pengelolaan rusa yang optimal	<b>Rekomendasi Pengelolaan</b>  1. Pengadaan peningkatan pelatihan dan kualitas yang menunjang dalam kegiatan wisata edukasi mengenai penangkaran rusa 2. Meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait sebagai upaya peningkatan kualitas kondisi rusa dan pengembangan penangkaran rusa	sebagai wisata edukasi mengenai tol embangkan kandang rusa berkolaborasi dengan unan tinggi dalam tasi permasalahan di masa kan datang Weakness-Threat ingkatkan fasilitas kandang mencegah pencemaran lingkungan wisatawan katan pengawasan bagi ola untuk mencegah nya predator Mengembangkan penangkaran rusa yang berkolaborasi dengan masyarakat
Ancaman (Threats) Pencemaran Lingkungan Akibat Wisata Adanya Predator Yang Masuk Kandang Terhentinya Biaya Pemeliharaan Dari Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK)	Strategi Strength Threat (ST) Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga sampah kunjungan di kandang r Meningkatkan kualitas kandang rusa dalam ra predator yang masuk Menyediakan variasi kegiatan berupa pemberian pakan oleh wisatawan terhadap rusa yang ada di kandang		

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil grand matrik analisis SWOT diketahui nilai X sebesar 1,327 dan nilai Y sebesar 1,261 maka di ketahui strategi pengembangan berada di kuadran 1 SO (Strength dan Oppurtunitie) sehingga ditentukan strategi SO (Strength dan Oppurtunitie) yang meliputi:

Meningkatkan fasilitas yang mendukung wisata penangkaran sebagai wisata edukasi di Kabupaten Majalengka,

Meningkatkan pelayanan kesehatan rusa yang berkolaborasi dengan dinas terkait

Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian mengenai pengelolaan rusa yang optimal.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, V., Ervina, E., & Sumarsih, U. (2018). Tourist Experience Pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi Di Kota Bandung. *Journal of Applied Science*, 4,3,
- Agustiawan, T., & Rahmat, M. (2021). Pengaruh Desain Cafe Untuk Menarik Para Pengunjung Terhadap Peningkatan Pengunjung Study Kasus Pada Cafe Rahayu & Resto Di Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 3,1

- Axaraliefya, D. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Penyu Hijau Di Kawasan Pantai Sukamade Taman Nasional Meru Betiri. [skripsi]. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Ewaldo, K., & Arianasari, V. (2021). Penilaian Ekonomi Penangkaran Rusa Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War) Menggunakan Metode Kesiapan Membayar. *Wahana Forestra Jurnal Kehutanan*, 16,1
- Gusmalinda, R., Dewi, B., & Masruri, W. (2018). Perilaku Sosial Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) Dan Rusa Totol (*Axis axis*) Di Kandang Penangkaran Pt. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*, 6,1
- Helpiastuti, S. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Journal of Tourism and Creativity*, Vol 2, No 1.
- Khalwani, K. (2018). Menyambangi Majalengka, Ingat Hutan Diklat Sawala-Mandapa. Kompasiana. Retrieved from: <https://www.kompasiana.com/tepianhutan/5b83a712ab12ae384b70dc67/menyambangi-majalengka-ingat-hutan-diklat-sawala-mandapa?page=all#section1>
- Khotimah, K. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 41, No 1.
- Marpaung, H., & Sahla, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten. Di dalam: *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu UNA 2017*; Yogyakarta: 4 November 2017; Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45. Hlm 1151–1160.
- Nurhidayah, C. (2019). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Parang Ijo Di Kecamatan Ngargoyoso. [skripsi]. Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Primadany, S., Mardiyono, & Riyanto. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk) Sefira. *Jurnal Administrasi Publik*, 1,4
- Sadiyah, H. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember. [*skripsi*]. Jember: Universitas Jember.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Xavier, S., Harianto, S., & Dewi, B. (2018). Pengembangan Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, Vol 6, No2.